

Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif, Kebijakan Konservasi Institusi dan Pengetahuan Konservasi Terhadap Perilaku Konservasi Mahasiswa Melalui Sadar Lingkungan Sebagai Variabel Mediasi

Noor Jannatun Naim[✉], Nina Oktarina, Tusyanah

DOI: 10.15294/eeaj.v9i2.39480

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 14 Januari 2020
Disetujui: 1 Juni 2020
Dipublikasikan: 30 Juni 2020

Keywords

Students Behavior Conservation, Consumptive lifestyle, Institution Conservation Policy, Conservation Knowledge, and Environmental

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu gaya hidup konsumtif, kebijakan konservasi institusi, dan pengetahuan konservasi terhadap variabel dependen yaitu perilaku konservasi mahasiswa melalui sadar lingkungan sebagai variabel mediasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2015 yang berjumlah 372 mahasiswa. Berdasarkan populasi tersebut diambil sebanyak 193 sampel dengan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Metode analisis yang digunakan adalah *Struktural Equation Model (SEM)* dengan alat analisis Smart PLS 3.0. Hasil Penelitian menunjukkan model penelitian telah memenuhi validitas dan reliabilitas konstruk serta *fit of model* pada asumsi SEM dengan Smart PLS sehingga model dinyatakan layak. Terdapat empat hipotesis yang ditolak dan enam hipotesis yang diterima. Adapun hasilnya adalah gaya hidup konsumtif berpengaruh negatif signifikan sebesar -46.5% terhadap perilaku konservasi, pengetahuan konservasi berpengaruh positif tidak signifikan sebesar 10.3%, dan sadar lingkungan berpengaruh positif signifikan sebesar 29.7% terhadap perilaku konservasi. Selanjutnya, gaya hidup konsumtif dan pengetahuan konservasi berpengaruh negatif dan positif signifikan terhadap sadar lingkungan berturut-turut sebesar -31.7% dan 38.7%. Sementara itu, sadar lingkungan mampu memediasi gaya hidup konsumtif dan pengetahuan konservasi negatif dan positif signifikan secara berturut-turut sebesar -9.4% dan 11.5%. Sedangkan untuk variabel kebijakan konservasi institusi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku konservasi sebesar 12.6% dan untuk pengaruhnya terhadap sadar lingkungan sebesar 16.4% serta sebesar 4.9% yang dimediasi oleh sadar lingkungan.

Abstract

The objective of the research is to examine the effect of independent variables, they are consumptive lifestyle, conservation institution policy and conservation knowledge and to examine the effect of dependent variables, they are students conservation behavior through environmental awareness as mediating variables. The population in the study were all 8th semester of the Economic Education, Universitas Negeri Semarang. They were 372 students. Based on the population, they were 193 students for samples taken by proportional random sampling technique. The data collection were collected by distributing the questionnaires and analyzed by Structural Equation Model (SEM) with Smart PLS 3.0. The result of the study showed that the model had fulfilled the validity, reliability and the fit of model to be analyzed. There are four rejected and six accepted hypothesis. Thus, consumptive lifestyle has a negative significant effect for -46.5% on conservation behavior, conservation knowledge has an positif not significant effect on conservation behavior for 10.3% and environmental awareness has a positif significant effect for 29.7% on conservation behavior. Furthermore, consumptive lifestyle and conservation knowledge have a negative and positif significant effect the environmental awareness for -31.7% and 38.7%. Furthermore, consumptive lifestyle and conservation knowledge wich mediates environmental awareness are -9.4% and 11.55%. Whereas for institutional conservation policy variables have a positive not significant effect on conservation behavior by 12.6% and their effect on environmental awareness for 14.4% and by 4.9% which is mediated by environmental awareness.

How to Cite

Naim, Noor Jannatun., Oktarina, Nina, & Tusyanah.(2020). Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif, Kebijakan Konservasi Institusi, dan Pengetahuan Konservasi Terhadap Perilaku Konservasi Mahasiswa Melalui Sadar Lingkungan Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 650-665.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Di era zaman modern seperti sekarang ini, sebagian besar manusia sudah tidak terlalu peduli dengan kerusakan lingkungan yang terjadi. Pada dasarnya kerusakan yang terjadi pada lingkungan adalah sebab ulah tangan manusia yang terus berlangsung dari waktu ke waktu. Mencegah kerusakan lingkungan merupakan hal yang mulia dan tepat dilakukan untuk menjaga lingkungan yang sudah rusak dan mencegah yang belum rusak. Hal ini perlu dilakukan demi terjaganya susunan ekosistem di bumi. Upaya pengelolaan lingkungan hidup tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan konservasi. Menurut Hardati dkk (2016: 9), konservasi adalah upaya pelestarian lingkungan, tetapi tetap memperhatikan manfaat yang dapat diperoleh pada saat itu dengan tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatan masa depan. Konservasi tersebut dapat diwujudkan melalui sebuah tindakan atau perilaku dalam mengelola lingkungan hidup sehingga disebutlah perilaku konservasi. Menurut Hardati dkk (2016: 77) perilaku konservasi merupakan tindakan secara nyata yang dapat diamati dan dicermati terkait dengan manajemen penggunaan sumber daya alam oleh manusia secara berkelanjutan untuk generasi masa kini dan masa depan.

Universitas sebagai pencetak *agent of change* memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk pribadi dan karakter yang konservatif. Pendidikan konservasi di bangku kuliah menjadi salah satu sarana bagi mahasiswa untuk memiliki pengetahuan tentang konservasi yang nantinya dapat diaplikasikan dalam perilaku konservasi. Sehingga dapat membantu terwujudnya kelestarian lingkungan hidup dan mengurangi terjadinya bencana atau kerusakan yang disebabkan oleh ulah tangan manusia. Fathur Rokhman, rektor UNNES mengatakan bahwa “Sejak tahun 2010 Universitas Negeri Semarang (Unnes) menetapkan visi universitas konservasi. Lengkapnya, universitas konservasi bertaraf internasional yang sehat, unggul dan sejahtera. Ci-

ta-cita ini dideklarasikan oleh Prof. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si bersama unsur pimpinan dan mahasiswa dengan disaksikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan M. Nuh” (Unnes.ac.id, 2015).

Berdasarkan *green metric* UI, posisi Unnes sebagai kampus konservasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (2017) yaitu pada posisi ke 4. Sedangkan pada tahun 2018 Unnes berada pada posisi ke 5. (Setyo Yuwono, 2018). Mengenai perilaku konservasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi, bapak Ahmad Nurkhin Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi pada saat ini. Beliau mengatakan bahwa: “Terkait perilaku konservasi mahasiswa pada pilar konservasi budaya, masih ada saja mahasiswa yang belum menerapkan 3S (senyum, sapa dan salam). Sebagian besar dari mahasiswa cuek dan tidak berusaha untuk tersenyum. Mereka hanya melakukan 3S pada mahasiswa, tendik maupun dosen yang mereka kenal saja. Selain itu, seringkali mahasiswa yang melihat sampah bertebaran di lantai pada saat dalam perjalanan ke kampus hanya melihat begitu saja dan lebih bersikap cuek.” (Tusyanah, 2018).

Oleh karena itu, perilaku konservasi menjadi sangatlah penting dilakukan demi terjaganya sumber daya alam untuk generasi masa kini dan masa yang akan datang. Serta demi kelestarian warisan kebudayaan yang kita miliki, yang ditunjukkan dengan perilaku mencintai budaya daerah setempat.

Adapun variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku konservasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unnes angkatan 2015, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Chakraborty et al., (2017) dengan judul “*A Study of Goal Frames Shaping Pro-environmental Behaviour in University Students*”. Penelitian tersebut menunjukkan *hedonic goal* dan *gain goal* mempengaruhi perilaku konservasi mahasiswa melalui *normative goal* sebagai variabel mediasi. Tujuan hedonis (*hedonic goal*) mempengaruhi perilaku konservasi secara positif tidak signifikan sebesar 7%, tujuan capaian (*gain goal*) mempengaruhi perilaku konservasi secara positif signifikan sebesar 18%,

tujuan normatif (*normative goal*) mempengaruhi perilaku konservasi secara positif signifikan sebesar 63%, *hedonic goal* berhubungan dengan *normative goal* secara positif signifikan sebesar 30%, *gain goal* berhubungan dengan *normative goal* secara positif signifikan sebesar 47%, Hedonic goal berpengaruh terhadap perilaku konservasi tidak langsung melalui *normative goal* sebesar 18,9% secara signifikan dan *gain goal* berpengaruh terhadap perilaku konservasi tidak langsung melalui *normative goal* sebesar 29,6% secara signifikan.

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *hedonic goal* dan *gain goal*, satu variabel dependen yaitu *pro-environmental behaviour* serta satu variabel mediasi yaitu *norm goal* yang dibahasakan dalam perspektif ekonomi sesuai penelitian yang menjadi acuan peneliti. Jika *hedonic goal* diungkapkan pada perspektif psikologi maka dalam perspektif ekonomi peneliti menyebut dengan Gaya Hidup Konsumtif. Penggunaan kata gaya hidup konsumtif karena *hedonic goal* memiliki makna yang hampir serupa yaitu kecenderungan perilaku individu untuk membeli atau mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan atau berlebihan. Membeli suatu barang hanya karena mementingkan faktor keinginan, kepuasan, kesenangan dan mendukung penampilan sebagai wujud identitas diri daripada kebutuhan sebenarnya (Subandi, 1997) dalam Fitria (2015). Sedangkan menurut Oktafikasari (2017), gaya hidup konsumtif adalah pola tingkah laku sehari-hari seseorang yang meliputi minat, opini, dan aktivitasnya di dalam masyarakat dengan kecenderungan terhadap sesuatu yang mewah dan suka mengahambur-hamburkan uang dimana hal ini ditandai dengan ketertarikannya pada symbol-simbol yang dapat membedakan status sosialnya.

Kemudian tujuan capaian (*gain goal*), peneliti menyebutnya dengan Kebijakan Konservasi Institusi. Penggunaan kata Kebijakan Konservasi Institusi karena peneliti menyesuaikan dengan berbagai pernyataan yang digunakan dalam penelitian yang menjadi acuan peneliti. Semua pernyataan yang digunakan

dalam kuisioner atau angket penelitian tersebut menunjukkan berbagai capaian institusi atau universitas terkait kebijakan konservasi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kata kebijakan konservasi institusi.

Tujuan normatif (*normative goal*) peneliti menyebutnya dengan sadar lingkungan karena sadar lingkungan berasal dari etika lingkungan yang didalamnya berisi norma-norma atau nilai. Sesuai dengan pendapat dari Chiras (1985 dan 1991) dalam Neolaka (2008: 20) menyatakan bahwa dasar penyebab kesadaran lingkungan adalah etika lingkungan. Etika lingkungan yang sampai sekarang berlaku adalah etika lingkungan yang didasarkan pada sistem nilai yang mendudukan manusia bukan bagian dari alam, tetapi manusia sebagai penakluk dan pengatur alam. Sehingga sadar lingkungan menjadi variabel mediasi dalam penelitian ini.

Selanjutnya, peneliti menambah satu variabel independen sebagai orisinalitas dari peneliti yaitu Pengetahuan Konservasi Mahasiswa. Pengambilan variabel ini sesuai dengan penelitian dari Molina et al., (2013) yang berjudul "*Environmental Knowledge and Other Variabel Affecting Pro-environmental Behavior: Comparison of University Student From Emerging and Advanced Countries*" menyatakan bahwa "*knowledge (objective and subjective) influence pro-environmental behaviour*" yang berarti pengetahuan objektif maupun subjektif berpengaruh terhadap perilaku konservasi mahasiswa. Namun dalam penelitian tersebut belum dijelaskan berapa persen pengaruhnya. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh pengetahuan konservasi terhadap perilaku konservasi mahasiswa untuk mengetahui berapa persen pengaruhnya.

Berdasarkan data observasi awal menunjukkan bahwa masih ada 41,51% mahasiswa yang belum melaksanakan perilaku konservasi sesuai yang diharapkan. Hal tersebut menunjukkan, masih perlunya peningkatan terhadap perilaku konservasi mahasiswa. Alasan pemilihan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 sebagai responden

adalah salah satu angkatan yang telah lama mengenyam pendidikan di Universitas Negeri Semarang khususnya di Fakultas Ekonomi. Terlebih mereka juga telah memperoleh Mata Kuliah Pendidikan Konservasi, seharusnya mereka telah paham dengan visi dari Unnes yaitu kampus yang berwawasan konservasi dan telah menerapkan dalam perilaku sehari-hari mereka dibandingkan angkatan dibawahnya.

Berawal dari berbagai masalah yang telah peneliti uraikan diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait perilaku konservasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang. Penelitian tersebut peneliti lakukan dengan tujuan untuk mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi perilaku konservasi mahasiswa. Sehingga perilaku konservasi mahasiswa yang belum sesuai dengan pilar-pilar konservasi dapat ditingkatkan kembali demi tercapainya tujuan dari lembaga serta dapat dipraktikan oleh para mahasiswa ketika mereka berada di lingkungan kerja kelak maupun lingkungan tempat tinggal mereka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif, Kebijakan Konservasi Institusi dan Pengetahuan Konservasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Konservasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang Melalui Sadar Lingkungan Sebagai Variabel Mediasi”

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang akan meneliti Pengaruh Gaya Konsumtif, Kebijakan Konservasi Institusi, dan Pengetahuan Konservasi Terhadap Perilaku Konservasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015 melalui Sadar Lingkungan Sebagai Variabel Mediasi. Metode analisis data dilakukan menggunakan aplikasi *Partial Least Square (PLS) 3.0* dengan model SEM (*Structural Equa-*

tion Modelling). Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2015 sebanyak 372 mahasiswa. Selanjutnya, sampel sebesar 193 mahasiswa yang diambil menggunakan rumus *Slovin* dengan toleransi ketidakteelitian sebesar 5%. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2016: 120).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, variabel dependen dan variabel *intervening* (mediasi). Variabel dependen dari penelitian ini adalah perilaku konservasi. Indikator Perilaku Konservasi menurut Hardati dkk (2016: 78-82), indikator perilaku konservasi mengacu pada tujuh pilar konservasi sehingga indikator tersebut dapat disajikan sebagai berikut: Perilaku konservasi pilar keanekaragaman hayati, perilaku Konservasi pilar energi bersih, perilaku konservasi pilar arsitektur hijau dan transportasi internal, perilaku konservasi pilar kebijakan nir kertas, perilaku konservasi pilar pengelolaan limbah, perilaku konservasi pilar etika seni dan budaya, perilaku konservasi pilar kader konservasi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah gaya hidup konsumtif, kebijakan konservasi institusi dan pengetahuan konservasi. Adapun indikator dari gaya hidup konsumtif menurut Mowen dan Minor (2002: 283) menggunakan analisis psikografis dan pernyataan AIO yaitu aktivitas, minat, opini artinya menyelidiki dan pandangan konsumen mengenai topik-topik dan peristiwa dunia local, moral, ekonomi dan sosial. Sedangkan indikator Kebijakan Konservasi Institusi menurut Sudarwati (2012) adalah sebagai berikut: kebijakan tentang pengembangan visi misi institusi, kebijakan pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, kebijakan kapasitas SDM dibidang lingkungan, kebijakan institusi dalam upaya efisiensi, kebijakan yang mengatur tata tertib

institusi mengenai kebersihan dan kesehatan lingkungan institusi, kebijakan pengalokasian dana institusi untuk kegiatan pengelolaan dan pembelajaran lingkungan hidup. Selanjutnya Indikator Pengetahuan Konservasi menurut Molina et al., (2013) yaitu: Pengetahuan subjektif dan Pengetahuan objektif. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah sadar lingkungan. Sadar lingkungan diukur dengan menggunakan indikator dari Albayrac et al., (2013) yaitu: Kepedulian *egoistic*, kepedulian *altruistic* dan kepedulian *biosperic*.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui kuisioner (angket) dan dokumentasi. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2016: 199). Peneliti akan menyediakan kuisioner tertutup kepada responden yang berisi pernyataan dari setiap variabel beserta jawabannya. Sehingga responden hanya tinggal mengisi saja. Cara pengisian kuisioner tersebut dengan mengklik pada salah satu jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Kuisioner disebarikan melalui google form dengan menggunakan skala likert untuk mengukur indikator setiap variabel penelitian sebagai jawaban dari responden.

Metode analisis data dilakukan menggunakan aplikasi *Partial Least Square (PLS) 3.0* dengan model SEM (*Structural Equation Modeling*). Model persamaan structural merupakan gabungan dari analisis faktor dan analisis jalur (*path analysis*) menjadi satu metode statistik komprehensif (Ghozali, 2014: 4). Menurut Adillah & Hartono (2015:194) SEM terdiri dari beberapa tahapan yaitu *outer* model dan *inner* model. Outer model terdiri dari validitas dan reliabilitas konstruk, sedangkan *inner* model terdiri dari *R-Square*, *Q-Square*, *direct effect* dan *specific indirect effect*. Menurut Adillah & Hartono (2015:194) model Pengukuran (*Outer Model*) yaitu model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas *instrument*.

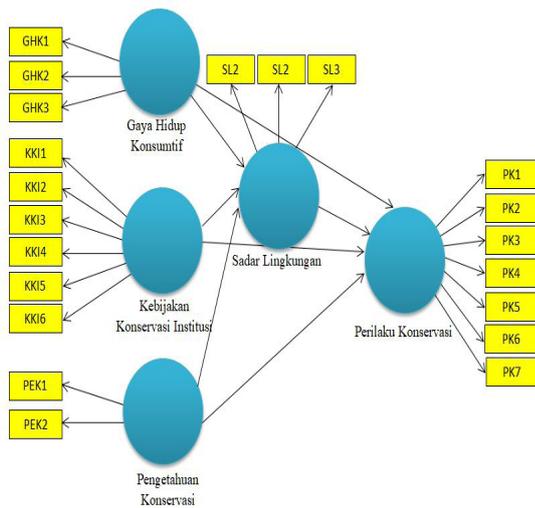
Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian men-

gukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam PLS yang menjadi acuan adalah validitas konstruk. Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai dengan teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk. Korelasi yang kuat antara konstruk dan item-item pertanyaan serta hubungan yang lemah dengan variabel lainnya merupakan salah satu cara untuk menguji validitas konstruk. Validitas konstruk terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas dalam PLS dengan indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. *Rule of thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen adalah *outer loading* > 0.7, *communality* > 0.5 dan *Average Variance Extracted (AVE)* > 0.5 (Abdillah dan Hartono, 2015: 195). Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstraknya. Metode lain yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model validitas konstruk yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan lainnya dalam model. (Abdillah dan Hartono, 2015: 196).

Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuisioner atau instrumen penelitian. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's alpha*. *Cronbach alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, Sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* nilai *Cronbach alpha*

maupun *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7

Model Struktural (*Inner Model*). Model *structural* dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikasni antar konstruk dalam model *structural*. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai *T-statistic*, harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada *alpha* 5% dan *power* 80%

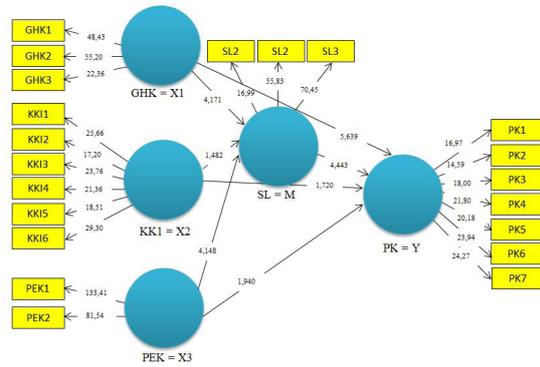


Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: Data primer diolah, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif diperoleh hasil yaitu variabel gaya hidup konsumtif memiliki rata-rata sebesar 71% (tinggi), variabel kebijakan konservasi institusi memiliki rata-rata sebesar 78% (tinggi), variabel pengetahuan konservasi memiliki rata-rata sebesar 79% (tinggi) dan variabel sadar lingkungan memiliki rata-rata sebesar 81% (tinggi).

Outer Model



Gambar 2. Hasil Outer Model
Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 1. Hasil Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Perilaku Konservasi (Y)	PK1	0,712	Valid
	PK2	0,707	Valid
	PK3	0,760	Valid
	PK4	0,787	Valid
	PK5	0,774	Valid
	PK6	0,790	Valid
	PK7	0,764	Valid
Gaya Hidup Konsumtif (X1)	GHK1	0,830	Valid
	GHK2	0,897	Valid
	GHK3	0,806	Valid
Kebijakan Konservasi Institusi (X2)	KKI1	0,840	Valid
	KKI2	0,770	Valid
	KKI3	0,789	Valid
	KKI4	0,783	Valid
	KKI5	0,724	Valid
	KKI6	0,815	Valid
Pengetahuan Konservasi (X3)	KL1	0,953	Valid
	KL2	0,942	Valid
Sadar Lingkungan (M)	SL1	0,797	Valid
	SL2	0,889	Valid
	SL3	0,904	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 1. Hasil *Outer Loading* Menunjukkan bahwa *outer loading* pada setiap indikator variabel penelitian > 0,7. hal ini berarti bahwa indikator pada setiap konstruk penelitian adalah valid dan memenuhi syarat asumsi dalam *convergen validity*. Sehingga mampu digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Selanjutnya untuk menilai *convergen validity* juga dapat dilihat dari nilai AVE (*Average Variance Extracted*).

Berdasarkan **tabel 2.** Hasil *Average Variance Extracted* (AVE) menunjukkan bahwa nilai *ave* setiap variabel penelitian > 0,5. hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian memenuhi syarat *rule of thumb* dari *convergen validity* yaitu *ave* > 0,5. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel penelitian mampu menjadi konstruk penelitian yang baik.

Tabel 3. Hasil *Cross Loading* menunjukkan bahwa *cross loading* pada setiap indikator variabel penelitian > 0,7. Hal ini berarti bahwa indikator pada setiap konstruk penelitian adalah valid serta memenuhi syarat *rule of thumb* dan asumsi dalam *discriminant validity*. Sehingga mampu digunakan untuk mengukur variabel penelitian dengan baik.

Tabel 4. Hasil *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari setiap indikator dalam variabel penelitian menunjukkan > 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bersifat reliabel dan layak untuk dijadikan sebagai variabel penelitian.

Tabel 2. Hasil *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
Perilaku Konservasi	0,573	Valid
Gaya Hidup Konsumtif	0,714	Valid
Kebijakan Konservasi Institusi	0,620	Valid
Pengetahuan Konservasi	0,897	Valid
Sadar Lingkungan	0,748	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 3. Hasil *Cross Loading*

Variabel	Indikator	Cross Loading	Keterangan
Perilaku Konservasi (Y)	PK1	0,712	Valid
	PK2	0,707	Valid
	PK3	0,760	Valid
	PK4	0,787	Valid
	PK5	0,774	Valid
	PK6	0,790	Valid
	PK7	0,764	Valid
Gaya Hidup Konsumtif (X1)	GHK1	0.830	Valid
	GHK2	0.897	Valid
	GHK3	0.806	Valid
Kebijakan Konservasi Institusi (X2)	KKI1	0,840	Valid
	KKI2	0,770	Valid
	KKI3	0,789	Valid
	KKI4	0,783	Valid
	KKI5	0,724	Valid
	KKI6	0,815	Valid
Pengetahuan Konservasi (X3)	KL1	0,953	Valid
	KL2	0,942	Valid
Sadar Lingkungan (M)	SL1	0,797	Valid
	SL2	0,889	Valid
	SL3	0,904	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 4. Hasil *Cronbach's Alpha*

Variabel	Cronbach's Reliability	Taraf Cronbach's Reliability	Keterangan
Perilaku Konservasi	0,876	0,7	Reliabel
Gaya Hidup Konsumtif	0,802	0,7	Reliabel
Kebijakan Konservasi Institusi	0,877	0,7	Reliabel
Pengetahuan Konservasi	0,886	0,7	Reliabel
Sadar Lingkungan	0,830	0,7	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2019

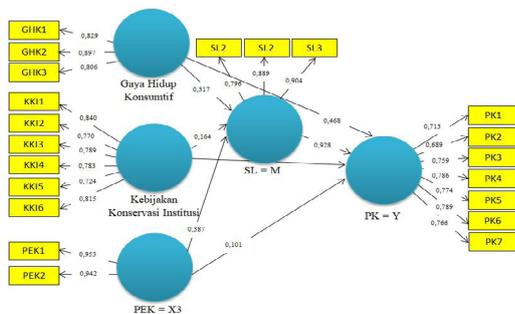
Tabel 5. Hasil *Composite Reliability*

Variabel	Cronbach's Reliability	Taraf Composite Reliability	Keterangan
Perilaku Konservasi	0,904	0,7	Reliabel
Gaya Hidup Konsumtif	0,882	0,7	Reliabel
Kebijakan Konservasi Institusi	0,907	0,7	Reliabel
Pengetahuan Konservasi	0,946	0,7	Reliabel
Sadar Lingkungan	0,899	0,7	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* > 0,7. sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bersifat reliabel dan konstruk yang konsisten, maka semua variabel layak untuk dijadikan sebagai variabel penelitian.

Inner Model



Gambar 3. Hasil Inner Model

Sumber: Data primer diolah pada tahun 2019

Tabel 6. Hasil *R Square (R²)*

Variabel	R Square	Adjusted R Square
Perilaku Konservasi	0,775	0,770
Sadar Lingkungan	0,604	0,598

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 6. Hasil *R Square (R²)* menunjukkan bahwa besarnya R² konstruk perilaku konservasi sebesar 0,775. Jadi, nilai R² dianggap berkategori baik karena memiliki nilai > 0,67. Sedangkan nilai R² pada konstruk sadar lingkungan sebesar 0,604, Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai R² pada konstruk sadar lingkungan dinilai moderat atau cukup karena bernilai sebesar > 0,33 dan < 0,67.

Tabel 7. Hasil *Path Coefficient* menunjukkan hasil signifikansi dan hipotesis pengaruh secara langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Tabel tersebut menunjukkan terdapat enam hipotesis yang diterima dan empat hipotesis yang ditolak. Sedangkan untuk efek mediasi atau pengaruh secara tidak langsung dapat dilihat dari tabel *specific indirect effect*.

Tabel 8. Hasil *Specific Indirect Effect* menunjukkan hasil signifikansi dan hipotesis pengaruh secara tidak langsung (mediasi). Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua hipotesis yang diterima (berhasil memediasi) dan satu hipotesis yang ditolak (tidak berhasil memediasi). Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat enam hipotesis yang diterima yaitu Ha1, Ha4, Ha5, Ha6, Ha8 dan Ha10 serta terdapat empat hipotesis yang ditolak yaitu Ha2, Ha3, Ha7 dan Ha9. Berdasarkan hasil uraian diatas, maka akan lebih dijabarkan dalam pembahasan sebagai berikut:

Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Perilaku Konservasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap perilaku konservasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* 0,000 < 0,05 dengan taraf signifikansi 5%. Nilai *original sample (estimate)* sebesar -0,465 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang negatif dari gaya hidup konsumtif sebesar -46,5% terhadap perilaku konservasi mahasiswa. Variabel gaya hidup konsumtif memiliki nilai rata-rata sebesar 54% pada ta-

Tabel 7. Hasil *Path Coefficient*

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic	P Values
GHK -> PK	-0,465	-0,468	0,066	7,024	0,000
KKI-> PK	0,126	0,129	0,072	1,750	0,081
PEK-> PK	0,103	0,097	0,062	1,656	0,098
SL-> PK	0,297	0,297	0,067	4,430	0,000
GHK -> SL	-0,317	-0,323	0,079	3,998	0,000
KKI -> SL	0,164	0,161	0,115	1,435	0,152
PEK -> SL	0,387	0,385	0,094	4,107	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 8. Hasil *Spesific Indirect Effect*

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic	P Values
GHK-> SL-> PK	-0,094	-0,095	0,030	3,103	0,002
KKI-> SL -> PK	0,049	0,051	0,040	1,207	0,228
PEK-> SL -> PK	0,115	0,113	0,032	3,562	0,000

Sumber: Data primer diolah 2019

bulasi, artinya bahwa variabel gaya hidup konsumtif memiliki kriteria rendah (R). Variabel gaya hidup konsumtif memiliki tiga indikator yaitu aktivitas, minat dan opini dengan nilai rata-rata berturut-turut sebesar 43,1%, 56,3% dan 62,6%. Jumlah terendah pada variabel gaya hidup konsumtif terletak pada item ke 32 dengan jumlah 323 yang ditunjukkan dengan pernyataan "Saya membeli barang karena keinginan." Hal tersebut berarti bahwa mahasiswa sudah mampu dan berusaha untuk menekan pengeluaran mereka dan tidak mengamburkan-hamburkan uang yang hanya untuk memenuhi keinginan. Sementara itu, jumlah tertinggi dalam variabel gaya hidup konsumtif tertelatak pada item ke 38 dengan jumlah 518 yang ditunjukkan dengan pernyataan "Saya senang membuat artikel tentang pengalaman pribadi daripada tentang masalah lingkungan."

Hal ini berarti mahasiswa kurang senang atau kurang tertarik untuk berpendapat atau membuat tulisan tentang masalah lingkungan, hal tersebut menunjukkan bahwa

tingkat kepedulian mahasiswa terhadap masalah lingkungan masih kurang. Menulis merupakan salah satu bentuk kepedulian kepada lingkungan yang dapat disebarkan melalui sosial media dan dibaca orang lain. Sehingga hal tersebut merupakan satu hal yang cukup mudah dilakukan oleh mahasiswa apabila memiliki kepedulian yang cukup tinggi mengingat mahasiswa yang tidak pernah lepas dari sosial media.

Hasil ini sesuai dengan teori *Goal Framing Theory* (GTF) yang mengatakan bahwa GTF didasarkan pada persepsi, pemikiran dan keputusan manusia yang diorganisasikan secara modular. Teori ini berfokus pada tujuan secara menyeluruh yaitu *hedonic goal*, *gain goal* dan *normative goal*. Pada teori tersebut menegaskan bahwa perilaku konservasi (*pro environmental behavior*) dapat ditingkatkan melalui *normative goal*. *Hedonic goal* dalam penelitian ini, peneliti bahasakan sebagai gaya hidup konsumtif. Selain itu, hasil tersebut juga sesuai dengan teori behavioristik B.F Skinner *S-O-R (Stimulus-Organisme-Respon)* yang meny-

atakan bahwa dengan gaya hidup konsumtif organisme (mahasiswa) sebagai proses stimulus yang diperoleh dari pembelajaran pendidikan konservasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, gaya hidup konsumtif berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Perilaku Konservasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang. Semakin rendah gaya hidup konsumtif mahasiswa maka akan semakin naik dan semakin baik pula perilaku konservasi mahasiswa.

Pengaruh Kebijakan Konservasi Institusi Terhadap Perilaku Konservasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan konservasi institusi memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku konservasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh $p\text{-value } 0,081 > 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Nilai *original sample (estimate)* sebesar 0,126 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dari kebijakan konservasi institusi sebesar 12,6% terhadap perilaku konservasi mahasiswa.

Variabel kebijakan konservasi institusi memiliki nilai rata-rata sebesar 78% pada tabulasi, artinya bahwa variabel kebijakan konservasi institusi memiliki kriteria tinggi (T). Variabel kebijakan konservasi institusi memiliki enam indikator yaitu Kebijakan tentang pengembangan visi misi institusi, kebijakan pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, kebijakan peningkatan kapasitas SDM dibidang lingkungan, kebijakan institusi dalam upaya efisiensi, kebijakan yang mengatur tata tertib institusi mengenai kebersihan dan kesehatan lingkungan institusi, kebijakan pengalokasian dana institusi untuk kegiatan pengelolaan dan pembelajaran lingkungan hidup dengan nilai rata-rata berturut-turut sebesar 77%, 80%, 71%, 82%, 74%, dan 81%. Jumlah terendah pada

variabel kebijakan konservasi institusi terletak pada item ke 51 dengan jumlah 520 yang ditunjukkan dengan pernyataan "Pendidikan Ekonomi mengadakan studi banding bertema konservasi" artinya bahwa dari pihak instansi sendiri belum memberikan fasilitas kepada mahasiswa berupa pembelajaran melalui studi banding ke kampus lain atau daerah lain yang sudah menerapkan konservasi. Sementara, jumlah tertinggi terletak pada item ke 61 dengan jumlah 674 yang ditunjukkan dengan pernyataan "Jurusan Pendidikan Ekonomi sudah menyediakan proyektor di setiap kelas untuk mengurangi penggunaan spidol" yang artinya bahwa instansi (Pendidikan Ekonomi) sudah memberikan fasilitas untuk kegiatan pembelajaran di kelas dan mendukung terciptanya perilaku konservasi mahasiswa dengan menerapkan pilar konservasi energi bersih melalui pemanfaatan teknologi.

Hasil ini tidak sesuai dengan *Goal Framing Theory* (GTF) yang mengatakan bahwa GTF didasarkan pada persepsi, pemikiran dan keputusan manusia yang diorganisasikan secara modular. Teori ini berfokus pada tujuan secara menyeluruh yaitu *hedonic goal*, *gain goal* dan *normative goal*. Pada teori tersebut menegaskan bahwa perilaku konservasi (*pro environmental behavior*) dapat ditingkatkan melalui *normative goal*. *Gain goal* dalam penelitian ini peneliti bahasan dengan kebijakan konservasi institusi. Selain itu, hal itu juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adam (2014) yang mengatakan bahwa siswa masih kurang maksimal dalam berperilaku peduli lingkungan atau perilaku konservasi meskipun didalam sekolah sudah terdapat kebijakan tentang lingkungan bahkan menjadi sekolah adiwiyata.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, bahwa ada atau tidaknya kebijakan konservasi institusi tidak berpengaruh banyak atau secara signifikan terhadap perilaku konservasi mahasiswa yang pada dasarnya mereka sudah mampu berfikir secara rasional dan tidak selalu mengikuti kebijakan jika tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Meskipun kebijakan konservasi institusi juga

berpengaruh secara positif terhadap perilaku konservasi mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan konservasi institusi berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang.

Pengaruh Pengetahuan Konservasi Terhadap Perilaku Konservasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan konservasi berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku konservasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* $0,098 > 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Nilai *original sample (estimate)* sebesar 0,103 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dari pengetahuan konservasi sebesar 10,3% terhadap perilaku konservasi mahasiswa.

Variabel pengetahuan konservasi memiliki nilai rata-rata sebesar 79% pada tabulasi, artinya bahwa variabel pengetahuan konservasi memiliki kriteria tinggi (T). Variabel pengetahuan konservasi memiliki dua indikator yaitu pengetahuan objektif dan pengetahuan subjektif dengan nilai rata-rata berturut-turut sebesar 79% dan 78,8% (79%). Jumlah terendah pada variabel pengetahuan konservasi terletak pada item ke 65 dengan jumlah 567 yang ditunjukkan dengan pernyataan "Saya tahu masalah lingkungan yang terjadi saat ini" artinya bahwa pengetahuan konservasi mahasiswa terhadap lingkungan sekitarnya masih kurang yang ditunjukkan dengan kurang tahunya mahasiswa mengenai masalah lingkungan yang terjadi pada saat ini. Padahal dampak baik maupun buruk tercipta dari bagaimana manusia memperlakukan lingkungan itu sendiri serta manusia sendirilah yang nantinya akan menerima akibatnya jika terjadi kerusakan lingkungan. Sementara, jumlah tertinggi terletak pada item ke 69 dengan jumlah 645 yang ditunjukkan dengan pernyata-

taan "Saya tahu budaya daerah saya." Hal ini berarti bahwa mahasiswa sudah berusaha menerapkan pilar konservasi etika seni dan budaya dengan mengetahui budaya daerahnya masing-masing.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Hsu dan Ting-Yu Lin (2015) yang mengatakan bahwa "*I that knowledge levels about carbon reduction cannot be used as indicators of carbon reduction behaviours.* (Pengetahuan carbon tidak dapat berpengaruh terhadap perilaku carbon). Sama halnya dengan konservasi yaitu adanya pengetahuan konservasi mahasiswa tidak mempengaruhi mahasiswa untuk berperilaku konservasi karena seseorang atau mahasiswa tidak selalu mengaplikasikan apa yang telah diketahui atau dipelajarinya. Selain itu juga ada pendapat dari Yanti dan Hasan Ibrahim (2018) yang mengatakan bahwa pengetahuan konservasi tidak berpengaruh secara nyata terhadap perilaku konservasi jika tidak disertai dengan frekuensi penyuluhan konservasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan konservasi berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku konservasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang. Namun pengetahuan tetap memberikan pengaruh yang positif bagi perubahan perilaku konservasi mahasiswa.

Pengaruh Sadar Lingkungan Terhadap Perilaku Konservasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sadar lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konservasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh *p-value* $0,000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Nilai *original sample (estimate)* sebesar 0,297 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dari sadar lingkungan sebesar 29,7% terhadap perilaku konservasi mahasiswa.

Variabel sadar lingkungan memiliki nilai rata-rata sebesar 81% pada tabulasi, ar-

tinya bahwa variabel sadar lingkungan memiliki kriteria tinggi (T). Variabel sadar lingkungan memiliki tiga indikator yaitu kepedulian *egoistic*, kepedulian *altruistic* dan kepedulian *biosperic* dengan nilai rata-rata berturut-turut sebesar 79%, 81% dan 83%. Jumlah terendah pada variabel pengetahuan konservasi terletak pada item ke 75 dengan jumlah 553 yang ditunjukkan dengan pernyataan “Saya bergadang hanya untuk hal-hal yang positif (mengerjakan tugas, pengajian dan lainnya)”. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran lingkungan mahasiswa khususnya pada indikator kepedulian *egoistic* (kepedulian terhadap diri). Padahal, kesadaran atau kepedulian terhadap lingkungan akan terbentuk dengan dimulai sadar atau peduli terhadap diri sendiri. Sementara, jumlah tertinggi terletak pada item ke 84 dengan jumlah 673 yang ditunjukkan dengan pernyataan “Saya senang melihat tanaman yang tumbuh subur dan bunga-bunga.” Hal ini berarti bahwa kesadaran mahasiswa terhadap lingkungan khususnya pada indikator kepedulian *biosperic* sudah mulai terbentuk dengan senang terhadap keindahan lingkungan yang ditumbuhi oleh bunga-bunga.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chakraborty et al., (2017) yang menyatakan bahwa sadar lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konservasi sebesar 63%. Hal ini menjelaskan bahwa dengan adanya sadar lingkungan maka mahasiswa akan secara sadar untuk melakukan perilaku konservasi. Selain itu juga sesuai dengan *Goal Framing Theory* (GTF) yang mengatakan bahwa GTF didasarkan pada persepsi, pemikiran dan keputusan manusia yang diorganisasikan secara modular. Teori ini berfokus pada tujuan secara menyeluruh yaitu *hedonic goal*, *gain goal* dan *normative goal*. Pada teori tersebut menegaskan bahwa perilaku konservasi (*pro environmental behavior*) dapat ditingkatkan melalui *normative goal*. *Normative goal* dalam penelitian ini, peneliti bahasakan sebagai sadar lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sadar lingkungan berpengaruh

secara positif dan signifikan terhadap perilaku konservasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang

Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Sadar Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sadar lingkungan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Nilai *original sample (estimate)* sebesar -0,317 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang negatif dari gaya hidup konsumtif sebesar -31,7% terhadap sadar lingkungan mahasiswa

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chakraborty et al., (2017) yang menyatakan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh terhadap sadar lingkungan sebesar 30%. Hal ini menjelaskan bahwa dengan adanya gaya hidup konsumtif yang tinggi akan mempengaruhi perilaku konservasi, karena gaya hidup konsumtif yang tinggi menjadikan mahasiswa lupa dan kurang tertarik terhadap perilaku konservasi

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap sadar lingkungan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang. Semakin turun gaya hidup konsumtif mahasiswa maka akan semakin meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap lingkungan.

Pengaruh Kebijakan Konservasi Institusi Terhadap Sadar Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan konservasi institusi berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap sadar lingkungan mahasiswa Pendidikan Ekonomi

angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* 0,152 > 0,05 dengan taraf signifikansi 5%. Nilai *original sample (estimate)* sebesar 0,164 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dari kebijakan konservasi institusi sebesar 16,4% terhadap sadar lingkungan mahasiswa.

Hal ini tidak sesuai dengan teori *Goal Framing Theori* (GTF) yang mengatakan bahwa GTF didasarkan pada persepsi, pemikiran dan keputusan manusia yang diorganisasikan secara modular. Teori ini berfokus pada tujuan secara menyeluruh yaitu *hedonic goal*, *gain goal* dan *normative goal*. *Gain goal* dalam penelitian ini adalah kebijakan konservasi institusi. *Normative goal* dalam penelitian ini adalah sadar lingkungan. Hal ini dikarenakan mahasiswa tidak selalu melaksanakan kebijakan yang telah dibuat oleh institusi dan menganggap bahwa itu hanya sebuah aturan atau kebijakan biasa saja, meskipun kebijakan institusi memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku konservasi mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan konservasi institusi berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap sadar lingkungan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang.

Pengaruh Pengetahuan Konservasi Terhadap Sadar Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan konservasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sadar lingkungan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* 0,000 < 0,05 dengan taraf signifikansi 5%. Nilai *original sample (estimate)* sebesar 0,387 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dari pengetahuan konservasi sebesar 38,7% terhadap sadar lingkungan mahasiswa.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safari et al., (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan konservasi

berpengaruh secara langsung dengan perilaku hijau (perilaku konservasi) sebesar $b=0,42$. Sehingga dapat dikatakan bahwa ketika seseorang khususnya mahasiswa memiliki pengetahuan tentang lingkungan atau disebut dengan pengetahuan konservasi, maka tingkat sadar lingkungan mahasiswa juga akan meningkat. Selain itu juga ada penelitian menurut Hsu dan Ting-Yu Lin (2015) bahwa *people with higher knowledge levels about carbon reduction have a stronger environmental consciousness*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan konservasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sadar lingkungan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang.

Pengaruh Sadar Lingkungan Dalam Mediasi Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Perilaku Konservasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sadar lingkungan mampu memediasi gaya hidup konsumtif terhadap perilaku konservasi pengaruh secara positif dan signifikan terhadap sadar lingkungan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* 0,002 < 0,05 dengan taraf signifikansi 5%. Nilai *original sample (estimate)* sebesar -0,094 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari gaya hidup konsumtif sebesar -9,4% terhadap perilaku konservasi melalui sadar lingkungan mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan Hasil ini sesuai dengan *Goal Framing Theori* (GTF) yang mengatakan bahwa GTF didasarkan pada persepsi, pemikiran dan keputusan manusia yang diorganisasikan secara modular. Teori ini berfokus pada tujuan secara menyeluruh yaitu *hedonic goal*, *gain goal* dan *normative goal*. Pada teori tersebut menegaskan bahwa perilaku konservasi (*pro environmental behavior*) dapat ditingkatkan melalui *normative goal*. *Hedonic goal* dalam penelitian ini, peneliti bahasakan sebagai gaya hidup konsumtif, *normative goal*

adalah sadar lingkungan dan *pro environmental behavior* adalah perilaku konservasi. Teori tersebut mengatakan bahwa sadar lingkungan memediasi pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap perilaku konservasi. Selain teori tersebut, terdapat juga penelitian dari Chakraborty (2017) yang menyatakan bahwa sadar lingkungan mampu memediasi pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap perilaku konservasi mahasiswa sebesar 18,9%.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sadar lingkungan mampu memediasi gaya hidup konsumtif terhadap perilaku konservasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang secara negatif dan signifikan. Jadi melalui sadar lingkungan maka gaya hidup konsumtif mahasiswa akan semakin berkurang atau menurun maka akan meningkatkan perilaku konservasi mahasiswa.

Pengaruh Sadar Lingkungan Dalam Memediasi Kebijakan Konservasi Institusi Terhadap Perilaku Konservasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sadar lingkungan mampu memediasi kebijakan konservasi institusi terhadap perilaku konservasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang secara positif tetapi tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh *p-value* 0,228 > 0,05 dengan taraf signifikansi 5%. Nilai *original sample (estimate)* sebesar 0,049 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari kebijakan konservasi institusi sebesar 4,9% terhadap perilaku konservasi melalui sadar lingkungan mahasiswa.

Hal ini tidak sesuai dengan teori *Goal Framing Theori* (GTF) yang mengatakan bahwa GTF didasarkan pada persepsi, pemikiran dan keputusan manusia yang diorganisasikan secara modular. Teori ini berfokus pada tujuan secara menyeluruh yaitu *hedonic goal*, *gain goal* dan *normative goal*. *Gain goal* dalam penelitian ini adalah kebijakan konservasi institusi dan *normative goal* adalah sadar lingkungan.

Inti dari teori tersebut adalah sadar lingkungan mampu memediasi kebijakan konservasi terhadap perilaku konservasi. Alasan dari tidak mempunyai sadar lingkungan dalam memediasi kebijakan konservasi institusi terhadap perilaku konservasi adalah mahasiswa sebagai yang mampu berpikir kritis dan rasional berpendapat bahwa mereka tidak selalu melakukan kebijakan yang telah ditetapkan meskipun mereka sadar akan kewajiban mereka melaksanakan kebijakan tersebut. Mereka lebih memilih untuk menunda melakukan kebijakan tersebut karena mereka menganggap bisa melakukan kebijakan tersebut dilain hari.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sadar lingkungan mampu memediasi kebijakan konservasi institusi terhadap perilaku konservasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang secara positif tetapi tidak signifikan.

Pengaruh Sadar Lingkungan Dalam Memediasi Pengetahuan Konservasi Berpengaruh Terhadap Perilaku Konservasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sadar lingkungan mampu memediasi terhadap perilaku konservasi secara positif dan signifikan terhadap sadar lingkungan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* 0,000 < 0,05 dengan taraf signifikansi 5%. Nilai *original sample (estimate)* sebesar 0,115 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari pengetahuan konservasi sebesar 11,5% terhadap perilaku konservasi melalui sadar lingkungan mahasiswa.

Sesuai dengan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa sadar lingkungan mampu memediasi pengaruh pengetahuan konservasi terhadap perilaku konservasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh yang signifikan dan positif variabel independen yaitu gaya hidup konsumtif, kebijakan konservasi institusi dan pengetahuan konservasi terhadap variabel dependen yaitu perilaku konservasi mahasiswa baik langsung maupun tidak langsung melalui variabel mediasi yaitu sadar lingkungan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase dan *Structural Equation Modelling (SEM)* dengan bantuan aplikasi *Smart PLS versi 3.0*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 10 hipotesis penelitian, dimana empat hipotesis ditolak dan enam hipotesis diterima. Hipotesis yang ditolak yaitu terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan antara kebijakan konservasi institusi terhadap perilaku konservasi mahasiswa, pengetahuan konservasi terhadap perilaku konservasi mahasiswa, kebijakan konservasi institusi terhadap sadar lingkungan dan kebijakan konservasi institusi terhadap perilaku konservasi mahasiswa melalui sadar lingkungan.

Terdapat enam hipotesis yang diterima yaitu terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara gaya hidup konsumtif terhadap perilaku konservasi mahasiswa, pengaruh yang positif dan signifikan sadar lingkungan terhadap perilaku konservasi mahasiswa, pengaruh yang negatif dan signifikan gaya hidup konsumtif terhadap sadar lingkungan, pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan konservasi terhadap sadar lingkungan. Selanjutnya, terdapat pengaruh tidak langsung yang negatif dan signifikan gaya hidup konsumtif yang dimediasi oleh sadar lingkungan, serta terdapat pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan pengetahuan konservasi terhadap perilaku konservasi yang dimediasi oleh sadar lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih ke-

pada: Bapak dan Ibu serta kakak-kakak yang selalu mendoakan yang terbaik. Ibu Drs. Nina Oktarina, S. Pd., M. Pd. sebagai dosen pembimbing I yang telah sabar dalam membimbing. Ibu Tusyanah, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing II yang selalu mengarahkan dengan maksimal. Seluruh pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy dan Jogiyanto Hartono. (2015). *Partial Least Square (PLS)- Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Adam, Ahmad Fajarisma Budi. (2014). Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 2. No. 2. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Albayrac, Tahir, Safak Aksoy and Maltem Caber. (2013). *The Effect of Environmental Concern and Scepticism on Green Purchase Behaviour. Marketing Intelligence & Planning*. Vol. 31. No. 1. pp. 27-39. Turkey: Akdeniz University
- Chakraborty, Arpita, Manvendra Pratap Singh, Mousumi Roy. (2017). *A Study of Goal Frames Shaping Pro-environmental Behaviour in University Students. International Journal of Sustainability in Higher Education*. Vol. 18 No 7. pp.1291-1310
- Fitria, Eva Melita. (2015). Dampak Online Shop Di Instagram Dalam Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Perempuan Shopaholic Di Samarinda. *Journal Ilmu Komunikasi*. Vol. 3 No. 1. Universitas Mulawarman
- Ghozali. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hardati, Puji, Dewi Liesnoor Setyowati, Saratri Wilonoyudho, Nana Kariada Tri Martuti dan Asep Purwo Yudi Utomo. (2016). *Buku Ajar Pendidikan Konservasi*. Semarang: UNNES PRESS.

- Hsu, Jane Lu dan Ting-Yu Lin. (2015). *Carbon Reduction Knowledge and Environmental Consciousness in Taiwan. Management of Environmental Quality: An International Journal*. Vol. 26 Iss 1 pp. 37 - 52
- <https://unnes.ac.id/gagasan/mengukuhkan-universitas-konservasi/> (diakses pada tanggal 29 Januari 2019).
- Molina, Maria Azucena Vicente, Ana Fernandez-Sainz & Julen Izagirre-Olaizola. (2013). *Environmental Knowledge and Other Variables Affecting Pro-environmental Behavior: Comparison of University Students from Emerging and Advanced Countries. Journal of Cleaner Production*. Vol. 61. Hal 132. Spain: University of the Basque Country.
- Mowen, John C., dan Michael Minor. (2002). *Perilaku Konsumen Jild 1 Edisi Kelima. Terjemahan Lina Salim*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Neolaka, Amos. (2008). *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Oktafikasari, Eva dan Amir Mahmud. (2017). Konformitas Hedonis dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*. Vol 6. No. 3. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Safari, Ali, Reza Salehzadeh, Razieh Panahi and Samaneh Abolghasemian. (2018). *Multiple Pathways Linking Environmental Knowledge and Awareness to Employees' Green Behavior. Journal of Business in Society*. Iran: University of Isfahan, University of Shahid Ashrafi Esfahani, Beheshti University, Tehran
- Sudarwati, Theresia Melania. (2012). Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata. *Tesis*. Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tusyanah. (2018). Dalam [fe.unnes.ac.id/17/?p=2325](https://unnes.ac.id/17/?p=2325) (diakses pada tanggal 31 Maret 2019)
- Yanti, Rinda dan Hasan Ibrahim. 2018. KAJIAN SOSIOLOGI PERILAKU KONSERVASI DENGAN WANATANI WILAYAH SEMI ARID KHATULISTIWA (Studi Kasus: di Kecamatan Amarasi, NTT). *Journal of Applied Agricultural Science and Technology*. Vol. 2 No. 2. Hlm 55-70. Nusa Tenggara Timur: Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
- Yuwono, Setyo. 2018. Dalam <https://unnes.ac.id/berita/unnes-bertengger-di-posisi-5-green-metric/> (diakses pada tanggal 24 Agustus 2019)